

Takhrij Hadis tentang Izin Wali bagi Wanita yang Mau Menikah

Oleh: Ahmad Sanusi

Mendapatkan hadis yang sahih adalah merupakan keharusan dalam beristinbath hukum karena mendapatkannya dalam hadis yang valid tidak mudah, metode takhrij adalah metode mengeluarkan hadis dari yang asalnya atau dari kitab asalnya dan kemudian mengadakan jarb wa ta'dil. Dalam penelitian yang singkat ini mencoba mentakhrij hadis tentang izin wali bagi wanita yang mau menikah.

Berdasarkan penulisan penulis bahwa hadits yang diteliti ini hanya satu hadits saja. Artinya, bukan hadits yang mempunyai satu matan dengan beberapa jalan periwiyatan, dan bukan juga hadits yang mempunyai beberapa matan dengan beberapa jalan periwiyatan. Hadits ini hanya mempunyai satu jalan periwiyatan dan hanya mempunyai satu matan. Oleh karena itu, berdasarkan teks hadits di atas, rawi/sanad hadits tersebut ialah:1)Umar bin Khotob 2)Said bin Musayab 3)Malik bin Anas

Sebagaimana telah dikatakan diatas Karena hadits yang diteliti ini hanya satu hadits saja, matan-nya pun hanya satu. Artinya, tidak ada riwayat lain yang mempunyai redaksi matan yang sama dengan hadits ini.

Dalam kesimpulannya adalah sebagai berikut:1)Hadis di atas adalah sanadnya Inqitho karena tidak ada Ligo' antara Imam Malik dan Said bin Musayab 2)Hadis ini adalah Hadis Mursal karena di idhofabkan kepada Sahabat yaitu Sahabat Umar bin khotob.

Kata Kunci :Takhrij Hadis, Al-Jarb wa Ta'dil, Wali Nikah.

I. PENDAHULUAN

Para ulama bermacam-macam mendefinisikan pernikahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Imam Taqiy al-Din al-Hasbiniy mendefinisikan nikah sebagai ungkapan dari akad yang masyhur (sudah dipahami bersama) yang memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat tertentu.¹
2. Abu Yahya Zakariya al-Anshariy dalam kitabnya Fath al-Wahhab mendefinisikan nikah sebagai suatu akad yang membolehkan bersebadan dengan ucapan menikah atau mengawinkan atau semisalnya.²
3. Muhammad Abu Ishrah. Ia menyatakan bahwa nikah adalah akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan keluarga (suami isteri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong dan memberi batas hak bagi pemilikinya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.³
4. Dr. Anwar Harjono, seorang pakar hukum Islam dari Indonesia. Ia mendefinisikan perkawinan sebagai suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia.⁴

Dari beberapa definisi di atas dapatlah kita pahami bahwa perkawinan atau nikah merupakan suatu akad perjanjian untuk perkawinan. Sebagai perjanjian, perkawinan mengandung pengertian adanya kemauan bebas antara dua pihak yang saling berjanji atas dasar suka sama suka serta jauh dari

¹ Taqiy al-Din al-Hasbiniy, kifayat al-akhyar fi Halli Gahyat al-Ikhtishar, Juz II, Semarang : Toha Putra, t.t., h.36.

² Abu Yahya Zakariya al-Anshariy, Fath al-Wahhab Semarang : Toha Putra, t.t., h. 30.

³ Zakiyah Daradjat, Ilmu Fiqh, Jilid II, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 37-38.

⁴ Anwar Harjono, Hukum Islam Keluasan dan Keadilannya, Jakarta : Bulan Bintang, 1968, h. 219.

adanya suatu paksaan. Akad dari perkawinan ini diwujudkan melalui ucapan ijab dari pihak wali perempuan yang akan menikah atau wakilnya ucapan qobul dari pihak calon suami atau wakilnya. Akad ini harus ditempuh dalam perkawinan untuk menghalalkan pergaulan antara suami dan isteri. Pada akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa perkawinan itu adalah suatu akd atau perjanjian yang diwujudkan dengan ijab dan qobul yang dapat menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan suami isteri dalam rangka mewujudkan kehidupan keluarga yang bahagia yang taat kepada Allah dan mencapai keridhaan-Nya.

Karena begitu pentingnya nilai pernikahan dalam Islam maka Ulama fikih membuat beberapa syarat sahnya nikah. Dr.Wahbah Zuhaili menyimpulkan bahwa syarat sahnya nikah ada sepuluh⁵: 1.Tempat berakad 2. Shigot akad 3. Saksi 4.Tidak dalam paksaan 5.Menentukan pasangan 6.Tidak dalam keadaan Ihrom 7. Mas kawin 8. Calon pengantin tidak dalam keadaan sakit 9. Calon mempelai Tidak boleh mensyaratkan kepada saksi untuk menyimpan perkawinan(Tidak boleh diumumkan) 10. Wali.⁶

Adanya wali adalah salah satu syarat sahnya pernikahan menurut Jumhur Ulama kecuali Hanafiyah. Menurut Hanafiyah wali tidak merupakan syarat sahnya pernikahan.

Dalam makalah yang singkat ini penulis akan mencoba mengungkap bagaimana kedudukan dan keshahihan hadits tentang perwalian, dalam kaitannya dengan penggunaannya sebagai hujjah. Untuk itu, dilakukan studi hadits dengan metode *takhrir al hadis*. Semoga makalah ini bisa mendapat keberkahan amiin.

II.PEMBAHASAN

A. Keberadaan Teks Hadis tentang Izin Wali yang mau Menikah

1.TEKS HADIS & SYAHID:

Hadis dikutip dari kitab *Bulugh al Maram*, terdapat dalam kitab

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ أَنَّهُ قَالَ قَالَ عُمَرُ بْنُ
الْحَطَّابِ لَا تُنْكَحِ الْمَرْأَةُ إِلَّا بِإِذْنِ وَلِيِّهَا أَوْ ذِي الرَّأْيِ مِنْ أَهْلِهَا أَوْ السُّلْطَانَ

Terjemah: Menceritakan kepadaku Malik bahwasanya Said bin Musyab menyampaikan kepadanya Dia Berkata bahwa Umar bin Khotob berkata: Seorang wanita tidak sah nikahnya kecuali mendapatkan izin dari walinya, Orang pandai di keluarganya, atau Penguasa.

Kemudian setelah mendapatkan teks hadis dilakukan pencarian ke dalam kitab *mashodir asliyah* melalui kamus al Mu;jam al Mufa

2. UNSUR &DIAGRAM

⁵Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al Islami Waadillatuhu* (Damaskus, Dar al fikr, 1996) cet, 3 juz 7 hlm.62

⁶Ibid juz 7 hlm 63-82

A. RAWI/SANAD

Berdasarkan penelusuran penulis bahwa hadits yang diteliti ini hanya satu hadits saja. Artinya, bukan hadits yang mempunyai satu *matan* dengan beberapa jalan periwayatan, dan bukan juga hadits yang mempunyai beberapa *matan* dengan beberapa jalan periwayatan. Hadits ini hanya mempunyai satu jalan periwayatan dan hanya mempunyai satu *matan*.

Oleh karena itu, berdasarkan teks hadits di atas, *rawi/sanad* hadits tersebut ialah:

- 1) Umar bin Khotob
- 2) Said bin Musayab
- 3) Malik bin Anas

Sebagaimana telah dikatakn diatas Karena hadits yang diteliti ini hanya satu hadits saja, *matan*-nya pun hanya satu. Artinya, tidak ada riwayat lain yang mempunyai redaksi *matan* yang sama dengan hadits ini. Adapun *Matan* haditsnya adalah sebagai berikut :

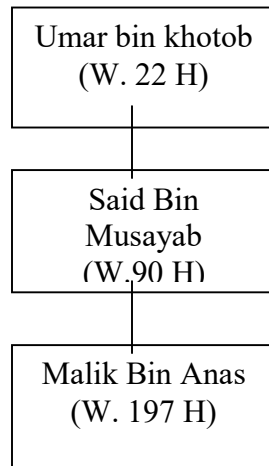
لَا تُنْكِحُ الْمَرْأَةَ إِلَّا بِإِذْنِ وَلِيِّهَا أَوْ ذِي الرَّأْيِ مِنْ أَهْلِهَا أَوْ السُّلْطَانَ

B. DIAGRAM

B.1 Tabelnya adalah sebagai berikut:

Rawi/Sanad	Lahir-Wafat		Rutbah		Thabaqah	
	L	W	Tajrih	Ta`dil		
1. Umar bin Khotob	40sH	22H		+	S	S
2. Said ibn Musayab	13H	94H		+	TB	T
3. Malik bin Anas	94H	197H		+	TTB	TT

Sanad hadits tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Berikut ini penulis jelaskan Jarh wa ta'dil masing-masing rowi dan juga hubungan murid dan guru untuk membuktikan adanya hubungan antara keduanya

- 1) **Umar bin khotob.** Beliau adalah Sahabat sebagaimana perkataan ahli hadis “bahwa semua sahabat adalah adil maka tidak perlu dijelaskan lagi.
- 2) **Said bin Musayab** Nama lengkap beliau adalah Said ibn Musayab ibn Huzn ibn Abi Wahab ibn Amr ibn Aidz ibn Imran ibn Mahzum al Quraisyi.

Dia meriwayatkan diantaranya dari Abu Bakar, **Umar bin Khotob**, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Kaab, Anas bin Malik dan lain-lain.

Adapun para muridnya antara lain: Salim ibn Umar, Qatadah, Abu Zinad, Saad ibn Ibrahim, Amr ibn Murrhah, dan lain-lain

. Jarh wa Ta'dil Said bin Musayb

الاسم : سعيد بن المسيب بن حزن بن أبي وهب بن عمرو بن عائذ بن عمران بن مخزوم القرشي المخزومي ، أبو محمد المدني (سيد التابعين)

الطبقة : 2 : من كبار التابعين

الوفاة : بعد 90 هـ

روى له : خ م د ت س ق (البخاري - مسلم - أبو داود - الترمذي - النسائي - ابن ماجه)

رتبته عند ابن حجر : أحد العلماء الأثبات الفقهاء الكبار اتفقوا على أن مراسلاته أصح المراسيل وقال ابن المديني لا أعلم في التابعين أوسع علما منه

رتبته عند الذهبي : الإمام ، أحد الأعلام ، و سيد التابعين ، ثقة حجة فقيه ، رفيع الذكر ، رأس في العلم و العمل قال المزي في تهذيب الكمال :

(خ م د ت س ق) : سعيد بن المسيب بن حزن بن أبي وهب بن عمرو بن عائذ بن عمران ابن مخزوم القرشي ، المخزومي ، أبو محمد المدني ، سيد التابعين .

ولد لسنتين مضتا من خلافة عمر بن الخطاب ، و قيل : لأربع سنين . اهـ .

و قال المزى :

قال عبد الله بن وهب عن أسامة بن زيد ، عن نافع ، عن ابن عمر : سعيد بن المسيب هو . والله . أحد المفتين .
و قال عبد الله بن وهب ، عن مالك ، عن الزهري : إنه كان يجالس عبد الله بن
ثعلبة بن صعير ، يتعلم منه الأنساب و غير ذلك . قال : فسألته يوما عن شيء من الفقه ، فقال : إن كنت تريد هذا فعليك
بهذا الشيخ سعيد بن المسيب . قال ابن

شهاب : فجالسته سبع حجج و أنا لا أظن أن أحدا عنده علم غيره .

و قال إبراهيم بن محمد بن أبي يحيى ، عن عمرو بن ميمون بن مهران ، عن أبيه ،

قدمت المدينة فسألته عن أعلم أهل المدينة ، فدفعت إلى سعيد بن المسيب .

و قال الواقدي ، عن خالد بن أبي عمران ، عن محمد بن يحيى بن حبان : كان رأس من

بالمدينة في دهره ، المقدم عليهم في الفتوى سعيد بن المسيب ، و يقال : فقيه

الفقهاء .

و قال قتادة : ما رأيت أحدا قط أعلم بالحلال و الحرام من سعيد بن المسيب .

و قال محمد بن إسحاق ، عن مكحول : طففت الأرض كلها في طلب العلم ، فما لقيت أعلم

من ابن المسيب .

و قال الأوزاعي : سئل الزهري و مكحول : من أفقه من أدركتما ؟ قالوا : سعيد بن

المسيب .

و قال سليمان بن موسى : كان سعيد بن المسيب أفقه التابعين .

و قال إبراهيم بن سعد ، عن أبيه ، عن سعيد بن المسيب : ما بقي أحد أعلم بكل

قضاء قضاه رسول الله صلى الله عليه وسلم و كل قضاء قضاه أبو بكر ، و كل قضاء

قضاه عمر . قال إبراهيم : قال أبي : و أحسبه قال : و كل قضاء قضاه عثمان . منى .

و قال مالك ، عن يحيى بن سعيد ، عن سعيد بن المسيب : إن كنت لأرحل الأيام

و الليالي في طلب الحديث الواحد .

و قال سليمان بن بلال ، عن يحيى بن سعيد : كان سعيد بن المسيب لا يكاد يفتي

فتيا ، و لا يقول شيئا إلا قال : اللهم ، سلمنى و سلم منى .

و قال البخارى : قال لى على ، عن أبي داود ، عن شعبة ، عن إياس بن معاوية : قال

لى سعيد بن المسيب : ممن أنت ؟ قال : من مزينة . قال : إنى لأذكر يوم نعى عمر ابن الخطاب النعمان بن مقرن على

المنبر .

و قال البخارى أيضا : قال لنا سليمان بن حرب : حدثنا سلام بن مسكين ، عن عمران ابن عبد الله الخزاعى ، عن ابن المسيب

: أنا أصلحت بين على و عثمان ، قلت لعلى : إنه أمير المؤمنين ، و قلت لعثمان : إنه على ، و لو شئت أن أقول قولا لفعلت

.

و قال . أيضا . : قال لنا سليمان : حدثنا حماد بن زيد ، عن غيلان بن جرير ، عن

ابن المسيب ، قال : أنا أصلحت بين على و عثمان .

و قال عباس الدورى ، سمعت يحيى بن معين يقول : سعيد بن المسيب قد رأى عمر و كان

صغيرا . قلت ليحيى : يقول : ولدت لسننتين مضتا من خلافة عمر ؟ قال يحيى : ابن

ثمان سنين يحفظ شيئا ؟ ثم قال : ها هنا قوم يقولون : إنه أصلح بين على و عثمان

، و هذا باطل .

و قال . أيضا . : سمعت يحيى بن معين يقول : مرسلات سعيد بن المسيب أحب إلى من مرسلات الحسن ، و مرسلات إبراهيم صحيحة ، إلا حديث تاجر البحرين ، و حديث الضحك في الصلاة .

و قال أبو طالب : قلت لأحمد بن حنبل : سعيد بن المسيب ؟ فقال : و من مثل سعيد ابن المسيب ، ثقة من أهل الخير . قلت : سعيد عن عمر حجة ؟ قال : هو عندنا حجة ،

قد رأى عمر و سمع منه ، و إذا لم يقبل سعيد عن عمر فمن يقبل ؟ ! .

و قال أبو الحسن الميموني ، و حنبل بن إسحاق ، عن أحمد بن حنبل : مرسلات سعيد ابن المسيب صحاح ، لا يرى أصح من مرسلاته .

زاد الميموني : و أما الحسن و عطاء بن أبي رباح فليس هي بذاك ، هي أضعف المرسلات كلها ، كأنهما كانا يأخذان من كل .

و قال عثمان الحارثي النحاس : سمعت أحمد بن حنبل يقول : أفضل التابعين سعيد بن المسيب . فقال له رجل : فعلقمة و الأسود ؟ فقال : سعيد بن المسيب و علقمة

و الأسود .

و قال علي ابن المديني : لا أعلم في التابعين أحدا أوسع علما من سعيد بن المسيب

، نظرت فيما روى عنه الزهري و قتادة و يحيى بن سعيد و عبد الرحمن بن حرملة ،

فإذا كلا واحد منهم لا يكاد يروى ما يرويه الآخر و لا يشبهه ، فعلمت أن ذلك

لسعة علمه ، و كثرة روايته ، و إذا قال سعيد : مضت السنة ، فحسبك به . قال علي

: و هو عندي أجل التابعين .

و قال الربيع بن سليمان ، عن الشافعي : إرسال سعيد بن المسيب عندنا حسن .

و قال محمد بن أبي ركين ، عن ابن وهب : سمعت مالكا و سئل عن سعيد بن المسيب ،

قيل : أدرك عمر ؟ قال : لا ، و لكنه ولد في زمان عمر ، فلما كبر أكب على

المسألة عن شأنه و أمره حتى كأنه رآه .

قال مالك : بلغني أن عبد الله بن عمر كان يرسل إلى ابن المسيب يسأله عن بعض شأن

عمر و أمره .

و قال الليث بن سعد ، عن يحيى بن سعيد : إن ابن المسيب كان يسمى راوية عمر بن

الخطاب ؛ لأنه كان أحفظ الناس لأحكامه و أفضيته .

و قال عمرو بن دينار ، عن قتادة : ما جمعت علم الحسن إلى علم أحد إلا وجدت له

فضلا عليه ، غير أنه كان إذا أشكل عليه شيء كتب إلى سعيد بن المسيب يسأله .

و قال أحمد بن عبد الله العجلي : كان رجلا صالحا فقيها ، و كان لا يأخذ العطاء

و كانت له بضاعة أربع مئة دينار ، و كان يتجر بها في الزيت ، و كان أعور .

و قال أبو زرعة : مدني ، قرشي ، ثقة ، إمام .

و قال أبو حاتم : ليس في التابعين أنبل من سعيد بن المسيب ، و هو أثبتهم في

أبي هريرة .

و مناقبه و فضائله كثيرة جدا .

قال الواقدي : مات سنة أربع و تسعين في خلافة الوليد بن عبد الملك و هو ابن خمس و سبعين سنة ، و كان يقال لهذه السنة سنة الفقهاء لكثرة من مات منهم فيها .

و قال أبو نعيم : مات سنة ثلاث و تسعين .

و قال عمرو بن دينار : لما مات زيد بن ثابت قال ابن عباس : هكذا يذهب العلم .

قال : فحدثت به سعيد بن المسيب فقال : و كذلك كان ابن عباس . قال : و أنا أقول

: كذلك كان سعيد بن المسيب .

روى له الجماعة . اهـ .

.....
°

قال الحافظ في تهذيب التهذيب 4 / 87 :

و قد وقع لي حديث بإسناد صحيح لا مطعن فيه ، فيه تصريح سعيد بسماعه من عمر ، قرأته على خديجة بنت سلطان أنباكم القاسم بن مظفر شفاها ، عن عبد العزيز بن دلف أن علي بن المبارك بن نغوبا أخبرهم : أخبرنا أبو نعيم محمد بن أبي البركات الجمازي ، أخبرنا أحمد بن المظفر بن يزداد ، أخبرنا الحافظ أبو محمد عبد الله ابن محمد بن عثمان السقاء ، حدثنا ابن خليفة ، حدثنا مسدد في " مسنده " ، عن ابن أبي عدى ، حدثنا داود و هو ابن أبي هند ، عن سعيد بن المسيب ، قال : سمعت عمر بن الخطاب على هذا المنبر يقول : عسى أن يكون بعدى أقوم يكذبون بالرجم ، يقولون : لا نجده في كتاب الله ، لولا أن أزيد في كتاب الله ما ليس فيه لكتبت إنه حق ، قد رجم رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم ، و رجم أبو بكر ، و رجمت . هذا الإسناد على شرط مسلم .

و أما حديثه عن بلال و عتاب بن أسيد فظاهر الانقطاع بالنسبة إلى وفاتيهما

و مولده ، و الله أعلم . اهـ .

قال المزي في تهذيب الكمال : روى عن

أبي بن كعب (ق)

أنس بن مالك (ت) ، من طريق ضعيف

البراء بن عازب (س)

بصرة بن أكنم الأنصاري (د)

بلال مولى أبي بكر (س)

جابر بن عبد الله (خ ق)

جبير بن مطعم (خ د س)

حسان بن ثابت (م د س)

حكيم بن حزام (خ م ت س)

زيد بن ثابت (س)

زيد بن خالد الجهني (د)

سراقة بن مالك بن جعشم (د)

سعد بن عباد (د س ق)

سعد بن أبي وقاص (خ م د ت س ق)

صفوان بن أمية (م ت)

- صهيب بن سنان (س)
الضحاك بن سفيان (خ م د ت س ق)
عامر بن أبي أمية (س)
عامر بن سعد بن أبي وقاص (م)
عبد الله بن زيد بن عاصم المازني (خ م د ت س)
عبد الله بن عباس (خ م د س ق)
عبد الله بن عمر بن الخطاب (خ م س ق)
عبد الله بن عمرو بن العاص (خ م د س)
عبد الرحمن بن عثمان التيمي (د س)
عتاب بن أسيد (د ت س ق)
عثمان بن أبي العاص (م)
عثمان بن عفان (خ م س ق)
علي بن أبي طالب (خ م ت س ق)
عمر بن الخطاب (د ت س ق)
المسور بن مخزومة
المسيب بن حزن (أبيه) (خ م د س)
معاوية بن أبي سفيان (م س)
معمر بن عبد الله بن نضلة (م د ت ق)
نفيع (ك د) ، مكاتب أم سلمة
أبي بكر الصديق (د) ، مرسل
أبي ثعلبة الخشني (ق)
أبي الدرداء (ت س)
أبي ذر الغفاري (ق)
أبي سعيد الخدري (خ م س ق)
أبي قتادة الأنصاري (ق)
أبي موسى الأشعري (خ م)
أبي هريرة (خ م د ت س ق) ، و كان زوج ابنته و أعلم الناس بحديثه
أسماء بنت عميس (س)
خولة بنت حكيم (س ق)
عائشة أم المؤمنين (خ م د ت س ق)
فاطمة بنت قيس (د)
أم سلمة (م د ت س ق) زوج النبي صلى الله عليه وسلم
أم شريك (خ م س ق) .
قال المزي في تهذيب الكمال : روى عنه

- إدريس بن صبيح الأودي (ق)
 أسامة بن زيد الليثي (د)
 إسماعيل بن أمية
 بشير بن المحرر (د)
 بكير بن عبد الله بن الأشج (م س)
 الحارث بن عبد الرحمن بن أبي ذباب (مد عس)
 حسان بن عطية (ت ق)
 الحضرمي بن لاحق (د)
 خلاد بن عبد الرحمن الصنعاني (د س)
 داود بن أبي عاصم بن عروة بن مسعود الثقفي (مد س)
 داود بن أبي هند (م)
 زيد بن أسلم
 زيد البصري
 عبد الواحد بن زيد
 سالم بن عبد الله بن عمر (س ق)
 سعد بن إبراهيم (خ)
 سعيد بن خالد بن عبد الله بن قارظ القارظي (د س)
 سعيد بن يزيد البصري (س)
 سمى مولى أبي بكر بن عبد الرحمن بن الحارث بن هشام (د)
 شريك بن عبد الله بن أبي نمر (خ م)
 صالح بن أبي حسان المدني (ت)
 صفوان بن سليم (د ت)
 طارق بن عبد الرحمن (خ م د س ق)
 طلق بن حبيب (مد)
 أبو الزناد عبد الله بن نكوان (سي)
 عبد الله بن القاسم التيمي (د)
 عبد الله بن محمد بن عقيل (ق)
 عبد الله بن الوليد بن قيس التجيبي (د سي)
 عبد الحميد بن جبير بن شيبدة (خ م س ق)
 عبد الخالق بن سلمة الشيباني (م مد س)
 عبد الرحمن بن حرمة الأسلمي (مد س ق)
 عبد الرحمن بن حميد بن عبد الرحمن بن عوف (م س ق)
 عبد الكريم بن مالك الجزري (ق)
 عبد المجيد بن سهيل بن عبد الرحمن بن عوف (خ م س)
 عبيد الله بن سليمان العبدى (عنخ)

- عثمان بن حكيم الأنصارى (س)
 عطاء بن أبي رباح
 عطاء الخراسانى (مد س)
 عقبة بن حريث (س)
 على بن زيد بن جدعان (بخ ت ق)
 على بن نفيل الحرانى (د ق)
 عمارة بن عبد الله بن طعمة المدينى (د)
 عمرو بن دينار
 عمرو بن شعيب
 عمرو بن مرة (خ م س)
 عمرو بن مسلم بن عمارة بن أكيمة الليثى (م د ت س ق)
 عمران بن عبد الله بن طلحة الخزاعى
 غيلان بن جرير
 القاسم بن عاصم (مد)
 قتادة بن دعامة (خ م ت س ق)
 محمد بن المسيب (ابنه) (مد)
 محمد بن صفوان الجمحى (س)
 محمد بن عبد الرحمن بن أبى ليبيبة (د س)
 أبو جعفر محمد بن على بن الحسين
 محمد بن عمرو بن عطاء (م د)
 محمد بن مسلم بن شهاب الزهرى (خ م د ت س ق)
 محمد بن المنكر (م)
 معاذ بن عبد الله بن خبيب (مد)
 معبد بن هرمز (د)
 معمر بن أبى حبيبة (ت)
 موسى بن وردان (ق)
 ميسرة الأشجعى (فق)
 ميمون بن مهران (د)
 أبو سهيل نافع بن مالك بن أبى عامر الأصبحى (س)
 نجيح أبو معشر المدنى (ت)
 هاشم بن هاشم بن عتبة بن أبى وقاص (خ س ق)
 يحيى بن سعيد الأنصارى (م ق)
 يزيد بن عبد الله بن قسيط (مد)
 يزيد بن نعيم بن هزال الأسلمى (د)
 يعقوب بن عبد الله بن الأشج (سى ق)

يونس بن يوسف (م س ق)
 أبو جعفر الخطمي (د س)
 أبو قرّة الأسدي الصيداوي (ت) .

3) Malik bin Anas

Dia meriwayatkan diantaranya dari Nafi ibn Nu'man, Ibnu Syihab al Zuhri, Abul Zinad, Hasyim bin urwah, Yahya ibn Said ibn al Anshari dan lain-lain.

Adapun para muridnya diantaranya: Ibrohim bin Tahman, Ibrohim bin Abdullah, Ibrahim bin Umar dan lain-lain.

الاسم : مالك بن أنس بن مالك بن أبي عامر بن عمرو الأصبحي الحميري ، أبو عبد الله المدني الفقيه (إمام دار الهجرة)
 المولد : 93 هـ

الطبقة : 7 : من كبار أتباع التابعين

الوفاة : 179 هـ

روى له : (البخاري - مسلم - أبو داود - الترمذي - النسائي - ابن ماجه)

رتبته عند ابن حجر : إمام دار الهجرة ، رأس المتقين ، و كبير المتثبتين حتى قال البخاري : أصح الأسانيد كلها : مالك عن نافع عن ابن عمر

رتبته عند الذهبي : الإمام ، و مناقبه أفردتها

قال المزني في تهذيب الكمال :

(خ م د ت س ق) : مالك بن أنس بن مالك بن أبي عامر بن عمرو بن الحارث بن غيمان ابن خثيل بن عمرو بن الحارث و هو ذو أصبح الأصبحي الحميري ، أبو عبد الله المدني ، إمام دار الهجرة ، و عدادهم في بني تميم بن مرة من قريش حلفاء عثمان بن عبيد الله التيمي أخى طلحة بن عبيد الله . اهـ .

و قال المزني :

قال البخاري ، عن علي ابن المدني : له نحو ألف حديث .

و قال محمد بن إسحاق الثقفي السراج : سألت محمد بن إسماعيل البخاري عن أصح الأسانيد ، فقال : مالك عن نافع عن ابن عمر .

و قال أبو بكر الأعمش عن أبي سلمة الخزاعي : كان مالك بن أنس إذا أراد أن يخرج يحدث توضعاً وضوءه للصلاة ، و لبس أحسن ثيابه ، و لبس قلنسوة و مشط لحيته ، فليل له في ذلك ، فقال : أوقر به حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم .

و قال إبراهيم بن المنذر الحزامي عن معن بن عيسى : كان مالك بن أنس إذا أراد أن يجلس للحديث اغتسل و تبخر و تطيب

فإن رفع أحد صوته في مجلسه زبره ، و قال : قال الله تعالى : * (يا أيها الذين آمنوا لا ترفعوا أصواتكم فوق صوت النبي) *

فمن رفع صوته عند حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم فكأنما رفع صوته فوق صوت رسول الله صلى الله عليه وسلم .

و قال علي ابن المدني عن سفيان بن عيينة : ما كان أشد انتقاد مالك للرجال

و أعلمه بشأنهم .

و قال علي أيضا : قيل لسفيان : أيما كا أفضى سمي أو سالم أبو النضر ؟ قال : قد روى مالك عنهما .

و قال على أيضا عن حبيب الوراق كاتب مالك : جعل لى الدراوردى و ابن أبى حازم ، و ابن كنانة ديناراً على أن أسأل مالكا عن ثلاثة رجال لم يرو عنهم و كنت حديث عهد بعرس ، فقالوا : أتدخل عليه و عليك موردتان ؟ قال : فدخلت عليه بعد الظهر ، و ليس عنده غير هؤلاء ، قال : فقال لى : يا حبيب ليس هذا وقتك . قال : قلت :

أجل ، و لكن جعل لى قوم ديناراً على أن أسألك عن ثلاثة رجال لم ترو عنهم و ليس فى البيت دقيق و لا سويق . قال :

فأطرق ثم رفع رأسه ، و قال : ما شاء الله لا قوة إلا بالله ، و كان كثيراً ما يقولها ، ثم قال : يا حبيب ما أحب إلى منفعتك و لكنى أدركت هذا المسجد و فيه سبعون شيخاً ممن أدرك أصحاب النبى صلى الله عليه وسلم ، و روى عن التابعين و لم يحمل العلم إلا عن أهله . قال : فأوماً القوم إلى أن قد اكتفينا قال : و قلت له فى الموردين فتبسم ، و قال : ربما رأيت على ربيعة بن أبى عبد الرحمن مثلهما .

و قال أيضا عن بشر بن عمر الزهرانى : سألت مالكا عن صالح مولى التوأمة ، فقال : ليس بثقة و لا تأخذن عنه شيئاً . و سألت مالكا عن محمد بن عبد الرحمن صاحب سعيد ابن المسيب . يعنى أبا جابر البياضى . فقال : ليس بثقة ، و لا تأخذن عنه شيئاً . قال : و سألت مالكا عن شعبة مولى ابن عباس ، فقال : ليس بثقة و لا تأخذن عنه شيئاً . قال : و سألت مالكا عن رجل ، فقال : رأيت فى كتبي ؟ قلت : لا . قال : لو كان ثقة لرأيت فى كتبي . قال : و سألت مالكا عن إبراهيم بن أبى يحيى ، فقال : ليس بذاك فى دينه . قال على : لا أعلم مالكا ترك إنساناً إلا إنساناً فى حديثه شىء .

و قال عباس الدورى عن يحيى بن معين : قد روى مالك عن عبد الكريم أبى أمية و هو بصرى ضعيف .

و قال هو أو غيره عن يحيى بن معين : كل من روى عنه مالك بن أنس فهو ثقة إلا عبد الكريم البصرى أبو أمية .

و قال على أيضا : سمعت يحيى بن سعيد يقول : أصحاب نافع الذين رووا عنه أيوب ، و عبيد الله ، و مالك . قال على : هؤلاء أثبت أصحاب نافع .

و قال أيضا : سمعت يحيى بن سعيد يقول : ما فى القوم أصح حديثاً من مالك . يعنى بالقوم : سفيان الثورى ، و ابن عيينة . قال : و مالك أحب إلى من معمر .

و قال أيضا : قال يحيى بن سعيد : أصحاب الزهرى : مالك ، فبدأ به ، ثم سفيان بن عيينة ، ثم معمر . قال : و كان عبد الرحمن بن مهدى لا يقدم على مالك أحدا .

و قال يحيى بن عبد الله بن بكير : حدثنى محمد بن أبى زرعة المقرئ ، عن ابن لهيعة قال : قدم علينا أبو الأسود محمد بن عبد الرحمن بن نوفل سنة ست و ثلاثين و مئة . قال : فقلنا له : من بالمدينة اليوم يفتى ؟ قال : ما ثم مثل فتى من ذى أصبح يقال له مالك بن أنس .

و قال حسين بن عروة عن مالك : قدم علينا الزهرى ، فأتيناها و معنا ربيعة ، فحدثنا نيفا و أربعين حديثاً ، قال : ثم أتيناها الغد ، فقال : انظروا كتاباً حتى أحدثكم منه أرأيتم ما حثتكم به أمس أى شىء فى أيديكم منه ؟ قال : فقال له ربيعة : ها هنا من يرد عليك ما حدثت به أمس قال : و من هو ؟ قال : ابن أبى عامر قال : هات . فحدثته بأربعين حديثاً منها ، فقال الزهرى : ما كنت أقول إنه بقى أحد يحفظ هذا غيرى .

و قال عمرو بن على : سمعت عبد الرحمن بن مهدى يقول : حدثنا مالك و هو أثبت من عبيد الله ، و موسى بن عقبة ، و إسماعيل بن أمية عن نافع .

و قال العباس بن محمد بن العباس : أخبرنا الحارث بن مسكين أنه سمع بعض المحدثين يقول : قدم علينا وكيع فجعل يقول : حدثنى الثبت حدثنى الثبت . فظننا أنه اسم رجل ، فقلنا : من هذا الثبت أصلحك الله ؟ قال : مالك بن أنس .

و قال حرب بن إسماعيل : قلت لأحمد بن حنبل : مالك أحسن حديثاً عن الزهرى أو سفيان بن عيينة ؟ قال : مالك أصح حديثاً . قلت : فمعمر ؟ فقدم مالكا عليه إلا أن معمر أكثر حديثاً عن الزهرى .

و قال عبد الله بن أحمد بن حنبل : قلت لأبى : من أثبت أصحاب الزهرى ؟ قال : مالك أثبت فى كل شىء .

وقال الحسين بن الحسن الرازي : سألت يحيى بن معين ، فقلت : من أثبت أصحاب الزهري في الزهري ؟ فقال : مالك بن أنس ، قلت : ثم من ؟ قال : معمر .

وقال إسحاق بن منصور ، عن يحيى بن معين : ثقة ، و هو أثبت في نافع من أيوب ، و عبيد الله بن عمر ، و ليث بن سعد ، و غيرهم .

وقال أبو بكر بن أبي خيثمة عن يحيى بن معين : أثبت أصحاب الزهري : مالك و مالك في نافع أثبت عندي من عبيد الله بن عمر ، و أيوب السختياني .

وقال عمرو بن علي : اثبت من روى عن الزهري ممن لا يختلف فيه مالك بن أنس .

وقال يونس بن عبد الأعلى : سمعت الشافعي يقول : إذا جاء الأثر فمالك النجم ، و مالك و ابن عيينة القرينان .

وقال علي ابن المديني : سمعت عبد الرحمن بن مهدي يقول : كان وهيب لا يعدل بمالك أحدا .

وقال أحمد بن صالح المصري عن يحيى بن حسان : كنا عند وهيب فذكر حديثا عن ابن جريج ، و مالك عن عبد الرحمن بن القاسم ، فقلت لصاحب لي : أكتب ابن جريج ودع مالكا ، و إنما قلت ذلك لأن مالكا كان يومئذ حيا فسمعها وهيب ، فقال : تقول دع مالكا ، ما بين شرقها و غربها أحد ، أعلم (آمن) عندنا على ذلك من مالك

و للعرض على مالك أحب إلى من السماع من غيره ، و لقد أخبرني شعبة أنه قدم المدينة بعد وفاة نافع بسنة و إذا لمالك حلقة .

وقال سفيان بن عيينة ، عن ابن جريج ، عن أبي الزبير ، عن أبي صالح ، عن أبي هريرة رواية : يوشك أن يضرب الناس أكباد الإبل يطلبون العلم فلا يجدون أحدا أعلم من عالم المدينة .

أخرجه الترمذي ، و قال : هذا حديث حسن ، و هو حديث ابن عيينة و قد روى عن ابن عيينة أنه قال في هذا من عالم المدينة : أنه مالك بن أنس .

قال الترمذي : قال إسحاق بن موسى : سمعت ابن عيينة يقول : هو العمري عبد العزيز ابن عبد الله الزاهد . قال : و سمعت يحيى بن موسى يقول : قال عبد الرزاق هو مالك بن أنس .

وقال بكر بن سهل الدمياطي عن عبد الله بن يوسف التنيسي : حدثني خلف بن عمر

قال : كنت عند مالك بن أنس فأتاه ابن أبي كثير قارئ أهل المدينة ، فناوله

رقعة ، فنظر فيها مالك ، ثم جعلها تحت مصلاة ، فلما قام من عنده ذهبت أقوم ، فقال : اجلس يا خلف و ناولني الرقعة ، فإذا فيها : رأيت الليلة في منامي كأنه يقال لي هذا رسول الله صلى الله عليه وسلم في المسجد ، فأتيت المسجد فإذا ناحية القبر قد انفرجت و إذا رسول الله صلى الله عليه وسلم جالس و الناس حوله يقولون له : يا رسول الله مر لنا ، فقال لهم : إني قد كنزت تحت المنبر كنزا و قد أمرت مالكا أن يقسمه فيكم فذهبوا إلى مالك ، فانصرف الناس و بعضهم يقول لبعض : ما ترون مالكا فاعلا فقال بعضهم : ينفذ لما أمره به رسول الله صلى الله عليه

وسلم فرق مالك و بكى ثم خرجت من عنده و تركته على تلك الحال .

قال عبد الله بن يوسف و قال أبو ضمرة على بن ضمرة : قال أبو المعافى بن أبي رافع المديني :

ألا إن فقد العلم في فقد مالك فلا زال فينا صالح الحال مالك

يقيم طريق الحق و الحق واضح و يهدى كما تهدي النجوم الشوابك

فلولاه ما قامت حدود كثيرة و لولاه لاشتد علينا المسالك

عشنا إليه نبتغي ضوء رأيه و قد لزم الغي اللحوح المماحك

فجاء برأى مثله يقتدى به كنظم جمان زينته السبائك

قال الواقدي : مات بالمدينة سنة تسع و سبعين و مئة و هو ابن تسعين سنة ، و حمل به ثلاث سنين يعنى بقى فى بطن أمه ثلاث سنين .

و قال محمد بن سعد ، عن إسماعيل بن أبى أويس : اشتكى مالك بن أنس أياما يسيرة ، فسألت بعض أهلنا عما قال عند الموت ، فقالوا : تشهد ثم قال : * (لله الأمر من قبل و من بعد) * ، و توفى صبيحة أربع عشرة من ربيع الأول سنة تسع و سبعين و مئة فى خلافة هارون ، و صلى عليه عبد الله بن محمد بن إبراهيم بن محمد بن على بن عبد الله بن العباس و هو يومئذ وال على المدينة ، و دفن بالبقيع و كان ابن خمس و ثمانين .

قال محمد بن سعد : فذكرت ذلك لمصعب بن عبد الله ، فقال : أنا أحفظ الناس لموت لمالك بن أنس مات فى صفر سنة تسع و سبعين و مئة .

قال محمد بن سعد : و كان مالك ثقة ، مأمونا ، ثبنا ورعا ، فقيها ، عالما ، حجة قال الحافظ أبو بكر الخطيب : حدث عنه الزهرى ، و زكريا بن دويد الكندى ، و بين وفاتهما مئة و سبع و ثلاثون سنة أو أكثر من ذلك .

روى له الجماعة . اهـ .

.....
°

قال الحافظ فى تهذيب التهذيب 8 / 10 :

و قال حرمله ، عن الشافعى : مالك حجة الله تعالى على خلقه بعد التابعين .

و قال ابن أبى حاتم : حدثنا محمد بن عبد الله بن عبد الحكم سمعت الشافعى يقول : قال لى محمد بن الحسن : أيهما أعلم صاحبنا أو صاحبكم ؟ فذكر القصة ، و قدم فيها مالكا .

و قال أبو مصعب ، عن مالك : ما أفقت حتى شهد لى سبعون أنى أهل لذلك .

و قال الفضيل بن زياد : سألت أحمد بن حنبل عن ضرب مالك ، فقال : ضربه بعض الولاة فى طلاق المكره ، و كان لا يجيزه .

و قال معن بن عيسى : سمعت مالكا يقول : إنما أنا بشر أخطىء و أصيب ، فانظروا فى رأى فما وافق السنة فخذوا به .

و قال ابن أبى خيثمة : حدثنا إبراهيم بن المنذر ، سمعت ابن عيينة يقول : أخذ

مالك و معمر عن الزهرى عرضا ، و أخذت سماعا .

قال : فقال يحيى بن معين : لو أخذنا كتابا كانا أثبت منه .

قال : و سمعت يحيى يقول : هو فى نافع أثبت من أيوب و عبيد الله بن عمر .

و قال النسائى : ما عندى بعد التابعين أنبل من مالك ، و لا أجل منه ، و لا أوثق

و لا آمن على الحديث منه ، و لا أقل رواية عن الضعفاء ، ما علمناه حدث عن متروك

إلا عبد الكريم .

و قال ابن حبان فى " الثقات " : كان مالك أول من انتقى الرجال من الفقهاء بالمدينة ، و أعرض عن ليس بثقة فى الحديث ،

و لم يكن يروى إلا ما صح ، و لا يحدث إلا عن ثقة ، مع الفقه و الدين و الفضل و النسك ، و به تخرج الشافعى .

و روى ابن خزيمة فى " صحيحه " عن ابن عيينة قال : إنما كنا نتبع آثار مالك

و ننظر إلى الشيخ إن كتب عنه و إلا تركناه ، و ما مثلى و مثل مالك إلا كما قال

الشاعر :

و ابن الليون إذا ما لز فى قرن لم يستطع صولة البزل القناعيس .

قال أبو جعفر الطبرى : إنى سمعت ابن مهدى يقول : ما رأيت رجلا أعقل من مالك .

و مناقبه كثيرة جدا لا يحتمل هذا المختصر استيعابها ، و قد أفردت بالتصنيف . اهـ .

Gurunya adalah:

- قال المزي في تهذيب الكمال : روى عن
 إبراهيم بن أبي عبلة المقدسى
 إبراهيم بن عقبة (س)
 إسحاق بن عبد الله بن أبي طلحة (خ م د ت س ق)
 إسماعيل بن أبي حكيم (م س ق)
 أيوب بن أبي تميمة السختياني (د ت س)
 أيوب بن حبيب الزهرى (ت كن)
 ثور بن زيد الدبلى (خ م د ت س)
 جعفر بن محمد الصادق (م ت س ق)
 حميد بن قيس المكى الأعرج (خ س)
 حميد الطويل (خ م د ت س)
 خبيب بن عبد الرحمن (م ت)
 داود بن الحصين (خ م د ت س ق)
 ربيعة بن أبي عبد الرحمن (خ م د ت س)
 زياد بن أبي زياد مولى ابن عياش
 زياد بن سعد (ع خ م س)
 زيد بن أسلم (خ م د ت س)
 زيد بن أبي أنيسة (د ت س)
 زيد بن رباح (خ ت كن ق)
 سالم أبي النضر (خ م د ت س ق)
 سعد بن إسحاق بن كعب بن عجرة (د ت س)
 سعيد بن أبي سعيد المقبرى (خ م د ت ق)
 سعيد بن عمرو بن شرحبيل بن سعيد بن سعد بن عبادة (س)
 أبى حازم سلمة بن دينار المدنى (خ م د ت س ق)
 سمى مولى أبى بكر بن عبد الرحمن بن الحارث بن هشام (خ م د ت س ق)
 سهيل بن أبى صالح (ب خ م د ت س)
 شريك بن عبد الله بن أبى نمر (خ س)
 صالح بن كيسان (خ م د س)
 صفوان بن سليم (خ م د ت س ق)
 صيفى مولى أبى أيوب (م د ت س)
 ضمرة بن سعيد المازنى (م د ت س)
 طلحة بن عبد الملك الأيلى (خ د ت س)
 عامر بن عبد الله بن الزبير (خ م د ت س ق)
 عبد الله بن أبى بكر بن محمد بن عمرو بن حزم (خ م د ت س ق)

- عبد الله بن دينار (خ م د ت س ق)
 أبى الزناد عبد الله بن تكوان (خ م د ت س ق)
 عبد الله بن عبد الله بن جابر بن عتيك (د س)
 أبى طوالة عبد الله بن عبد الرحمن بن معمر (م د)
 عبد الله (ت س) (و يقال :)
 عبيد الله بن عبد الرحمن (كن) (يقال : إنه ابن أبى ذباب)
 عبد الله بن الفضل الهاشمي (م د ت س ق)
 عبد الله بن يزيد بن هرمز
 عبد الله بن يزيد مولى الأسود بن سفيان (خ م د ت س ق)
 عبد ربه بن سعيد الأنصاري (م د س)
 عبد الرحمن بن حرمة الأسلمي (د ت س)
 عبد الرحمن بن عبد الله بن عبد الرحمن بن أبى صعصعة (خ د س)
 عبد الرحمن بن القاسم بن محمد بن أبى بكر الصديق (خ م د ت س ق)
 عبد الكريم بن مالك الجزري (د س)
 أبى أمية عبد الكريم بن أبى المخارق البصري
 عبد المجيد بن سهيل بن عبد الرحمن بن عوف (خ م س)
 عبيد الله بن أبى عبد الله الأغر (خ ت كن ق)
 عطاء الخراساني (مد)
 علقمة بن أبى علقمة (بخ س)
 عمرو بن أبى عمرو مولى المطلب (خ ت)
 عمرو بن مسلم بن عمارة بن أكيمة الليثي (م ت س ق)
 عمرو بن يحيى بن عمارة المازني (خ م د ت س ق)
 العلاء بن عبد الرحمن بن يعقوب (ر م د ت س)
 الفضيل بن أبى عبد الله (م د ت س)
 قطن بن وهب (م س)
 كثير بن زيد الأسلمي
 كثير بن فرق
 محمد بن أبى أمامة بن سهل بن حنيف (س)
 محمد بن أبى بكر التقي (خ م س)
 محمد بن زيد بن المهاجر بن قنفذ (د)
 محمد بن عبد الله بن عبد الرحمن بن أبى صعصعة (خ س)
 أبى الأسود محمد بن عبد الرحمن بن نوفل (خ م د ت س ق)
 أبى الرجال محمد بن عبد الرحمن الأنصاري
 محمد بن عمارة بن عمرو بن حزم (د ت كن ق)
 محمد بن عمرو بن حلحلة (خ م س)

- محمد بن مسلم بن شهاب الزهري (خ م د ت س ق)
 محمد بن المنكدر (خ م ت س)
 محمد بن يحيى بن حبان (خ م س)
 مخزومة بن سليمان (خ م د ت م س ق)
 مسلم بن أبي مریم (م د س)
 المسور بن رفاعة القرظي (كن)
 موسى بن أبي تميم (م س)
 موسى بن عقبة (خ م د س)
 موسى بن ميسرة مولى بنى الدليل (بخ د كن)
 أبي سهيل نافع بن مالك (عمه) (خ م د س)
 نافع مولى ابن عمر (خ م د ت س ق)
 نعيم بن عبد الله المجرم (خ م د ت س)
 هاشم بن هاشم بن عتبة بن أبي وقاص (س)
 هشام بن عروة (خ م د ت س)
 هلال بن أبي ميمونة (س)
 وهب بن كيسان (خ م س)
 يحيى بن سعيد الأنصاري (خ م د ت س)
 يزيد بن رومان (خ م د س)
 يزيد بن زياد بن أبي زياد مولى ابن عياش (بخ كن)
 يزيد بن عبد الله بن خصيفة (خ م د ت س)
 يزيد بن عبد الله بن قسيط (م د س ق)
 يزيد بن عبد الله بن الهاد (خ د ت س)
 يونس بن يوسف بن حماس (كن)
 أبي بكر بن عمر بن عبد الرحمن بن عبد الله بن عمر بن الخطاب (خ م ت س ق)
 أبي بكر بن نافع مولى ابن عمر (م د ت كن)
 أبي الزبير المكي (م د ت س ق)
 أبي عبيد (حاجب سليمان بن عبد الملك) (د سي)
 أبي ليلي بن عبد الله بن عبد الرحمن بن سهل الأنصاري (خ م د ق)
 عائشة بنت سعد بن أبي وقاص .

Muridnya adalah:

قال المزي في تهذيب الكمال : روى عنه

- إبراهيم بن طهمان (و مات قبله)
 إبراهيم بن عبد الله بن قريم الأنصاري (قاضى المدينة) (ت)
 إبراهيم بن عمر بن أبي الوزير (كن)

- أبو حذافة أحمد بن إسماعيل السهمي (ق)
أبو مصعب أحمد بن أبي بكر الزهري (م ت كن ق)
أحمد بن عبد الله بن يونس (د)
إسحاق بن سليمان الرازي (م ت كن ق)
إسحاق بن عيسى ابن الطباع (م ت)
إسحاق بن محمد الفروي (خ)
إسماعيل بن أبي أويس (خ م)
إسماعيل ابن عليّة
إسماعيل بن موسى الفزاري (ق)
أشهب بن عبد العزيز (د س)
بشر بن عمر الزهراني (م د ت س ق)
جويرية بن أسماء (خ م د س)
حبيب بن أبي حبيب (كاتب مالك)
الحسين بن الوليد النيسابوري (كن)
حماد بن مسعدة (سي)
خالد بن عبد الرحمن الخراساني (كن)
خالد بن مخلد القطواني (م ك د س ق)
خلف بن هشام البزار (م)
داود بن عبد الله بن أبي الكرم الجعفرى (ق)
ذؤيب بن غمامة السهمي
روح بن عبادة (م)
زافر بن سليمان (كن)
زيد بن الحباب (ت س)
زيد بن أبي الزرقاء (كن)
زيد بن يحيى بن عُبيد الدمشقي (س)
سعيد بن الحكم بن أبي مريم
سعيد بن داود الزنبري (خت)
سعيد بن عمرو بن الزبير بن عمرو بن عمرو بن الزبير الزبيري
سعيد بن كثير بن عفير
سعيد بن منصور (م)
سفيان الثوري (و مات قبله)
سفيان بن عيينة (س)
أبو قتيبة سلم بن قتيبة (خ)
سلمة بن العيار (كن)
سويد بن سعيد (م ق)

شعبة بن الحجاج (م ت س ق) (و مات قبله)

شعيب بن حرب

أبو عاصم الضحاك بن مخلد (خ)

عبد الله بن إدريس (ت)

عبد الله بن الجراح القهستاني (كن)

عبد الله بن رجاء المكي (ق)

عبد الله بن عبد الوهاب الحجبي (خ)

عبد الله بن المبارك (خ م ت س)

عبد الله بن محمد النفيلي (د)

عبد الله بن مسلمة القعنبي (خ م د ت)

عبد الله بن نافع الزبيري (ق)

عبد الله بن نافع الصائغ (م ت)

عبد الله بن وهب (خ م س)

عبد الله بن يوسف التنيسي (خ كن)

عبد الأعلى بن حماد النرسي (م)

أبو مسهر عبد الأعلى بن مسهر الغساني (س)

عبد الرحمن بن عمرو الأوزاعي (و هو أكبر منه)

عبد الرحمن بن غزوان المعروف بقراد أبي نوح (س)

عبد الرحمن بن القاسم المصري (مد س)

عبد الرحمن بن مهدي (خ م د ت س ق)

عبد العزيز بن عبد الله الأويسى (خ كن)

عبد الملك بن عبد العزيز بن جريج (و هو أكبر منه)

عبد الملك بن عبد العزيز بن الماجشون (كد س ق)

عتبة بن عبد الله المروزي (س)

عثمان بن عمر بن فارس

عقبة بن خالد السكوني (كن)

علي بن الجعد

أبو نعيم الفضل بن دكين (خ س)

القاسم بن يزيد الجرمي (كن)

قتيبة بن سعيد البلخي (خ م د ت س)

كامل بن طلحة الجحدري (خ م د ت س)

ليث بن خالد البلخي

ليث بن سعد (و هو من أقرانه)

محمد بن إدريس الشافعي

محمد بن خالد بن عثمة (ت كن)

- محمد بن سليمان بن أبي داود الحراني (س)
 أبو ليبيد محمد بن غياث السرجسي
 محمد بن مسلم بن شهاب الزهري (و هو من شيوخه)
 أبو غسان محمد بن يحيى الكناني (خ)
 مصعب بن عبد الله الزبيري (ق)
 مطرف بن عبد الله اليساري (ق)
 معاوية بن هشام القصار (س)
 معلى بن منصور الرازي (ق)
 معن بن عيسى القزاز (خ م د ت س ق)
 مكى بن إبراهيم البلخي (كن ق)
 منصور بن أبي مزاحم (م)
 موسى بن أعين الجزري (س)
 النعمان بن عبد السلام الأصبهاني
 هشام بن عبيد الله الرازي
 هشام بن عمار الدمشقي (ق)
 ورقاء بن عمر اليشكري (و مات قبله)
 وكيع بن الجراح
 الوليد بن مسلم
 وهيب بن خالد (و هو من أقرانه)
 يحيى بن إبراهيم بن أبي قتيلة (كن)
 يحيى بن أيوب المصري (عس)
 يحيى بن زكريا بن أبي زائدة (س)
 يحيى بن سعيد الأنصاري (و هو من شيوخه)
 يحيى بن سعيد القطان (خ)
 يحيى بن عبد الله بن بكير (خ)
 يحيى بن أبي عمر العدني (م)
 يحيى بن قرعة (خ)
 يحيى بن يحيى الأندلسي
 يحيى بن يحيى النيسابوري (خ م كن)
 يزيد بن عبد الله بن الهاد (و هو من شيوخه)
 يونس بن عبيد الله العميري (كد)
 أبو نباتة يونس بن يحيى المدني
 أبو إسحاق الفزاري (خ)
 أبو عامر العقدي
 أبو علي الحنفي (م)

Dari paparan di atas, jelaslah bahwa antara Umar dengan Said ada hubungannya murid dengan guru. Akan tetapi antara Malik dan Said tidak bertemu. Dengan demikian, tidak semua rawi bertemu satu sama lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanadnya *tidak bersambung*. Atau *Inqitho'*

3. JENIS HADIS

A. RAWI :

Sebagaimana banyak diterangkan dalam kitab-kitab hadis bahwa ditinjau dari jumlah rawi, hadits terbagi kepada dua macam, yaitu hadits *mutawatir*, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh rawi yang banyak; dan hadits *ahad*, yaitu hadits yang tidak mencapai derajat *mutawatir*. Hadits *ahad* terbagi lagi atas: 1) hadits *masyhur*, yaitu yang diriwayatkan oleh tiga orang atau lebih (dalam satu *thabaqat*-nya), tetapi tidak mencapai derajat *mutawatir*; 2) hadits *aziz*, yaitu yang diriwayatkan oleh dua orang (dalam satu *thabaqat*-nya); dan 3) hadits *gharib*, yaitu yang terdapat “penyendirian” rawi dalam *sanad*-nya⁷.

Maka hadis di atas ini termasuk pada jenis hadits *gharib*, karena terdapat penyendirian rawi pada setiap *thabaqat*-nya. Dengan kata lain, dalam setiap *thabaqat*, hadits ini diriwayatkan oleh hanya satu orang rawi. Dalam istilah Ilmu Hadits, hadits semacam ini disebut dengan hadits *gharib muthlaq*⁸.

B. MATAN :

Kalau dilihat dari bentuk *matan*-nya, hadits di atas termasuk hadits *qauliy*, yaitu berupa perkataan yang pernah diucapkan⁹. Adapun berdasarkan penisbahan (*idbafat*) *matan*-nya, hadits di atas termasuk hadits *mauquf*, yaitu hadits yang *matan*-nya dinisbahkan (*idbafat*) kepada sahabat, yaitu Sahabat Umar bin Khotob. (bukan perkataan Nabi Muhammad saw. yang disebut hadits *marfu*)¹⁰.

C. SANAD:

Kalau dilihat dari persambungan *sanad*-nya, sebagaimana telah disinggung di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits tersebut adalah *Munqothi'* yaitu *sanad*-nya tidak bersambung sampai kepada sumber riwayat dalam hal ini sampai Sahabat Umar bin Khotob. Yang dimaksud tidak bersambung yaitu para rawi yang tercantum pada *sanad* hadits, tidak mempunyai hubungan guru dan

⁷ Penjelasan tentang hal ini dapat dilihat dalam Endang Soetari, *Ilmu Hadits (Kajian Riwayat dan Dirayah)* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005) Cet. ke. 4 hlm. 119—129.

⁸ Lihat *Ibid.*, hlm. 128.

⁹ Lihat *Ibid.*, hlm. 131.

¹⁰ Tentang pembagian hadits berdasarkan penisbahan *matan*-nya dapat dilihat pada *Ibid.*, hlm. 131—134.

murid yang saling bertemu (*liqa*)¹¹. Dalam hal ini tidak ada hubungan antara Malik bin Anas dan Said Bin Musayab.

Adapun dilihat dari segi keadaan *sanad* dan cara periwayatannya, hadits di atas termasuk hadits *mu`an`an*, karena hadits tersebut diriwayatkan dengan *sanad* yang menggunakan lafazh “`an” (dari)¹².

4. KUALITAS

A. TASHIH

Sebagaimana dimaklumi bahwa suatu hadits dinilai *shahih* apabila memenuhi 5 syarat:

- 1) rawinya bersifat adil;
- 2) rawinya sempurna ingatan atau *dhabith*;
- 3) *sanad*-nya bersambung (*muttashil*) dan *matan*-nya *marfu`* (sampai kepada Nabi);
- 4) tidak ada *`illat*; dan
- 5) tidak janggal (*syadz*)¹³.

Jika 5 syarat tersebut diterapkan pada hadits di atas, maka dapat dinyatakan bahwa:

- 1) rawi hadits tersebut semuanya adil dan *dhabith*, sebab sebagaimana terlihat pada tabel (diagram) di atas, semua rawi *di-ta`dil*, yang berarti disifati adil dan *dhabith* (*tsiqat*);
- 2) *sanad*-nya tidak bersambung (*inqitbo*), karena —sebagaimana dijelaskan di atas—ada satu rawi yang tidak saling bertemu (*liqa*) dengan hubungan guru dan murid satu sama lain, yaitu antara Malik bin Anas dan Said bin Musayab.
- 3) *Matan*-nya, sepengetahuan penulis, tidak mengandung *`illat*. Demikian pula maknanya tidak janggal (*syadz*) karena tidak bertentangan dengan riwayat lain yang lebih kuat. Sebagaimana dijelaskan di atas.

Matan hadits di atas juga tidak dinisbahkan (*idbafat*) kepada Nabi Muhammad saw., tetapi dinisbahkan kepada sahabat, yaitu Umar bin Khotob, sehingga disebut hadits *mauquf*. Meskipun demikian, hadits *mauquf* ini dianggap sebagai hadits *marfu`*, dengan istilah *marfu` qauliy hukmy*. Ringkasnya, hadits ini dinilai/dianggap *marfu`*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadits di atas dapat diklasifikasikan kepada hadits ***Dhoif (Tidak Sahih)*** karena tidak memenuhi kriteria hadits *shahih* sebagaimana dijelaskan di atas, yaitu rawinya adil dan *dhabith*, *sanad*-nya *muttashil* dan *marfu`*, yang tidak mengandung *`illat* dan *syadz* (kejanggalan).

B. I`TIBAR

¹¹ *Ibid.*, hlm. 134—135.

¹² Lihat *Ibid.*, hlm. 135—136.

¹³ *Ibid.*, hlm. 138.

Sebagaimana dijelaskan di atas, hadits yang diteliti ini terdapat dalam kitab *MUWATHO'* *MALIK*. Sebagaimana banyak diterangkan dalam literatur Ulumul Hadis bahwa Kitab Muwatho tidak semua haditsnya Sahih . Karena memang Imam Malik hanya mengumpulkan Hadis, maka hadis didalamnya kemungkinan memuat hadis Sahih dan hadis Dhoif.

Oleh karena itu penulis akan memaparkan syarah muwatho' yaitu kitab Syarah Muwatho malik (Kitab al Muntaqo syarah Muwatho) hlm180 juz 3 bunyinya sebagai berikut:

: قَوْلُهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ إِلَّا بِإِذْنِ وَلِيِّهَا الْحَدِيثُ يَحْتَمِلُ مَعْنَيْنِ أَحَدُهُمَا أَنْ لَا تُنْكَحَ نَفْسَهَا وَالثَّانِي أَنْ لَا يُنْكَحَهَا مِنَ النَّاسِ مَنْ لَيْسَ بَوِّئَ لَهَا وَكَالِ الْوَجْهَيْنِ عِنْدَنَا مُتَوَعِّقٌ قَالَ ابْنُ حَبِيبٍ فِي وَاصِحَتِهِ وَلَا يَجُوزُ نِكَاحُ امْرَأَةٍ بِكَرَاهَاتِهَا أَوْ شَائِبَةٍ كَانَتْ أَوْ عَجُوزًا غَنِيَةً كَانَتْ أَوْ فَقِيرَةً شَرِيفَةً كَانَتْ أَوْ وَضِيعَةً إِلَّا بِوَلِيِّ يَعْقِدُ نِكَاحَهَا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلِيٌّ فَالْسلْطَانُ وَوَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ فَمَاذَا قَوْلُنَا أَنَّهَا لَا تُنْكَحُ نَفْسَهَا فَهَوُ قَوْلُنَا وَقَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ تَعْقِدُ الْمَرْأَةُ نِكَاحَهَا وَتَكُونُ وَلِيًّا لِعَظْمَتِهَا إِذَا كَانَتْ عَاقِلَةً رَشِيدَةً وَالدَّلِيلُ عَلَى مَا نَقُولُهُ قَوْلُهُ تَعَالَى وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَهُنَّ أَجْلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ فَلَنَا مِنَ الْآيَةِ دَلِيلَانِ الطَّاهِرُ وَالسَّبَبُ فَأَمَّا الطَّاهِرُ فَإِنَّهُ تَعَالَى نَهَى الْأَوْلِيَاءَ عَنْ مَنَعِ النِّسَاءِ النِّكَاحَ عِنْدَ بُلُوغِ الْأَجْلِ فَلَوْلَا أَنَّ الْوَلَايَةَ لِلرَّجُلِ فِي الْعَقْدِ لَمَا صَحَّ الْعَضْلُ وَالْمَنَعُ مِنَ النِّكَاحِ كَمَا لَا يَصِحُّ مَنَعُهُنَّ مِنَ التَّصَرُّفِ فِي أُمُورِهِنَّ وَأَمَّا السَّبَبُ فَهَوُ مَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ قَالَ حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ نَزَلَتْ فِيهِ قَالَ : رَوَّجَتْ أُخْتِي لِرَجُلٍ فَطَلَّقَهَا حَتَّى إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا جَاءَ يَخْطُبُهَا فَقُلْتُ لَهُ رَوَّجْتِكِ وَقَدَّمْتِكِ وَأَكْرَمْتِكِ فَطَلَّقْتَهَا ثُمَّ جِئْتُ تَخْطُبُهَا لَا وَاللَّهِ لَا تَعُودُ إِلَيْكَ أَبَدًا ، وَكَانَ رَجُلًا لَا بَأْسَ بِهِ وَكَانَتْ الْمَرْأَةُ تُرِيدُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى الْآيَةَ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ قُلْتُ الْآنَ أَفَعَلَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ وَالرَّجُلُ الْمَدْكُورُ هُوَ فَخَبِتَ بِهَذَا الْحَدِيثِ أَنَّ الْعَضْلَ هُوَ أَنْ يُمْنَعُ مِنْ إِنْكَاحِهَا فَيَكُونُ ذَلِكَ مَنَعًا لَهَا مِنَ النِّكَاحِ وَإِلَّا لَمْ تَحْتَجَّ الْمَرْأَةُ وَهِيَ تُرِيدُ زَوْجَهَا إِلَى إِنْكَاحٍ مَعْقِلٌ لَهَا كَمَا لَمْ يَكُنْ يُخْتَأَجُ إِلَيْهِ فِيمَا تُرِيدُ مِنْ بَيْعٍ أَوْ شِرَاءٍ وَدَلِيلُنَا مِنْ جِهَةِ السُّنَّةِ مَا رَوَاهُ سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عُرْوَةَ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّامْرَأَةٌ نَكَحَتْ بَعِيرًا إِذْ ذُنُوبُهَا فَبَكَاحَهَا بَاطِلٌ . ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَالْمَهْرُ لَهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا وَإِنْ تَشَاجَرَا فَالْسلْطَانُ وَوَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ وَدَلِيلُنَا مِنْ جِهَةِ الْقِيَاسِ أَنَّ الْمَرْأَةَ نَاقِصَةٌ مِنْ جِهَةِ الْأَنْوَانَةِ فَوَجِبَ أَنْ لَا يَنْفَعُ مِنْهَا عَقْدُ النِّكَاحِ أَصْلُهُ الصَّغِيرَةُ وَالْأُمَّمَةُ

◦Dari syarah hadis diatas terlihat bahwa *Musyarih* tidak menjelaskan kedudukan hadis di atas, *Musyarih* hanya menjelaskan tentang perbedaan pendapat Ulama tentang wali dalam nikah yang akan penulis paparkan dalam problematika.

5. TATHBIQ

Setelah penulis teliti hadis di atas dapat dikatakan bahwa dilihat dari jenisnya, hadits di atas termasuk hadits *gharib*. Artinya, rawi yang meriwayatkan hadits tersebut hanya terdiri dari satu orang pada semua *thabaqat*. Oleh karena itu, hadits ini hanya satu, dengan *matan* yang juga hanya satu.

Dari segi **Tanaqud** atau tidaknya, penulis melihat bahwa *matan* hadits tersebut tidak mempunyai pertentangan makna. Bahkan hadis ini memperkuat hadis-hadis yang lain yang menyatakan wajibnya ada wali dalam Nikahnya seorang perawan. diantara hadis itu adalah:

1. (Xbrna) أبو عبد الله الحافظ ثنا أبو العباس محمد بن يعقوب ثنا محمد بن اسحاق الصغاني ثنا عبید الله بن موسى أنبا ابن جريج عن سليمان بن موسى عن الزهري عن عروة عن عائشة رضي الله عنها قالت قال رسول الله ﷺ لا تنكح المرأة الا باذن وليها فان نكحت فهو باطل فهو باطل فهو باطل فان دخل بها فلها المهر بما اصاب منها فان تشاجروا فالسلطان ولي من لا ولي له

Hadis ini terdapat dalam Sunan Al Baihaqi. Kalau dilihat dari hadis ini maka makna hadis Malik adalah tidak ada tanaqud walaupun dari segi sanadnya ada *Inqitho*.

Dilihat dari segi kejelasan maknanya, hadits di atas dapat dikategorikan sebagai hadits *mutasyabih*, yaitu hadits yang tidak mengandung *syubhat* sedikitpun, tidak ada pertentangan dengan hadits lain yang mempengaruhi atau melawan artinya, jelas, serta tegas lafadz dan maknanya..

6. MUFRADAT:

Janganlah kamau menikah	لَا تُنْكَحِ
Perempuan	الْمَرْأَةَ
Kecuali Izin Walinya	إِلَّا بِإِذْنِ وَلِيِّهَا
Atau yang ahli dalam keluarganya	أَوْ ذِي الرَّأْيِ مِنْ أَهْلِهَا
Atau penguasa	أَوْ السُّلْطَانَ

7.ASBABUL WURUD :

Setelah penulis telusuri baik melalui CD maupun melalui manual (diperpustakaan) Penulis sampai makalh ini dibuat Penulis Tidak menemukan asbabul wurudnya.

8. ISTINBATH AHKAM:

Dari hadis ini menurut pengamatan penulis bahwa hadis ini bisa sebagai penguat hadis yang menerangkan wajibnya wali dalam nikah. Oleh karena itu istimbatul ahkam hadis ini adalah bahwa Seorang wanita (perawan) wajib izin dengan walinya, apabila pernikahan tanpa ada wali, atau tanpa izin walinya maka nikahnya Batal dan tidak sah.

9.PROBLEMATIKA:

Terdapat perbedaan pendapat ulama mengenai wanita (perawan) yang menikah tanpa wali, Menurut Jumhur Ulama (Syafiiyah, Hanabilah dan Malikiyah) tidak sah nikahnya alias batal Nikahnya. Hal ini berbeda dengan Madzhab Hanafiyah yang membolehkan wanita menikah tanpa ada wali. Mereka melandaskan pendapatnya dengan dalil Al quran yaitu:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ

Untuk lebih jelas perbedaan pendapat itu lihat Dalam Kitab-kitan Fikih.¹⁴

10. KHULASAH &NATIJAH

Setelah penulis paparkan hadis diatas dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

¹⁴ Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami Wa adilatuhu* (Damaskus: Dar al fikr, 1996) cet ke.III hlm. 82. juz VII

1. Hadis di atas adalah sanadnya *Inqitho* karena tidak ada *Ligo'* antara Imam Malik dan Said bin Musayab
2. Hadis ini adalah Hadis *Mursal* karena di idhofahkan kepada Sahabat yaitu Sahabat Umar bin khotob.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshariy, al Abu Yahya Zakariya, *Fath al-Wabhab* (Semarang : Toha Putra, t.t.,)
- Asqolani, al, Ibnu Hajar Syihabudin Abi Fadl Ahmad bin Ali, *Tabdzibu Tabdzib* (Beirut: Dar al Fikr, 1994) cet. Ke 1
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Fiqh*, Jilid II, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- Harjono, Anwar *Hukum Islam Keluasan dan Keadilannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968)
- Hasbiniy, al Taqiy al-Din, *kifayat al-akhyar fi Halli Gahyat al-Ikhtishar*, (Semarang : Toha Putra, tth)
- Malik bin Anas, *Al Muwatto* (Beirut: Dar al Fikr, 2005) cet ke 4
- Mansink, W.Y.B. Winsink. A.Y., *Al Mu'jam Al Mufabros Li Al fadzil Hadis an nabawi* (Leiden: Beril, 1967)
- Soetari, Endang *Ilmu Hadits (Kajian Riwayah dan Dirayah)* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005)
- Zuhaili, Wahbah, *Al Fiqh al Islami Waadillatubu* (Damaskus, Dar al fikr, 1996)
Al maktabah as Syamilah (CD)